

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DAN PROSPEK WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

Ikkal Maulana^{1*}, Ridla Mutiah², Agung Apriana³

^{1,2,3}STEI Al-Amar Subang, mutiahridla1996@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pengembangan potensi wisata syariah di suatu daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Implementasi strategi yang tepat dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Lokasi penelitian ini di Desa Cupunagara yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cislak Kabupaten Subang. Partisipan penelitian ini antara lain kepala desa, kepala bumdes, dan kepala karang taruna Desa Cupunagara. Instrument penelitian ini yaitu, wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran pemerintah dan masyarakat akan potensi yang ada di desa Cupunagara menjadi hambatan dalam pengembangan wisata syariah tersebut. Strategi pengembangan potensi wisata dan kesadaran pemerintah maupun masyarakat menjadikan peluang yang sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan strategi potensi wisata syariah.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Wisata Syariah; Perekonomian Masyarakat.

Abstract: This research aims to understand strategies for developing sharia tourism potential in an area to improve the community's economy. Implementation of appropriate and sustainable strategies can provide significant benefits for the government and surrounding communities. This research uses a qualitative method with a descriptive approach based on the philosophy of postpositivism to examine the condition of natural objects. The location of this research is Cupunagara Village, which is one of the villages in Cislak District, Subang Regency. Participants in this research included the village head, the head of the Bumdes, and the head of the Cupunagara Village Youth Organization. The instruments for this research are in-depth interviews, observation, and documentation. This research data analysis uses qualitative data analysis techniques with steps for data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the lack of government and community awareness of the potential that exists in Cupunagara village is an obstacle in the development of sharia tourism. The strategy to develop tourism potential and awareness of the government and community creates a very significant opportunity for community economic growth. This research contributes to the development of knowledge and provides insight for related parties, such as the government and society, in developing potential sharia tourism strategies.

Keywords: Development Strategy; Sharia Tourism Prospects; Community Economy.

Article History:

Received: 27-06-2024

Revised : 28-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 25-09-2024

A. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian perencanaan pembangunan nasional republik Indonesia, Sektor pariwisata merupakan salah satu program prioritas Pembangunan kabinet kerja 2015-2019 di samping kedaulatan pangan, kemaritiman, kedaulatan energi dan industri pengolahan. Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan wisatawan dengan merujuk pada aturan-aturan islam (Abubakar, 2022). Pariwisata halal atau dalam istilah lainnya pariwisata berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i. Pariwisata halal ini diperuntukkan bagi wisatawan muslim tetapi tidak menutup pemanfaatannya bagi wisatawan nonmuslim.

Menurut Mabruin Oskar Hutagaluh yang dikutip (Fasa, 2020) bahwa Al-qur'an sebagai dasar pedoman umat muslim juga telah memberikan banyak tanda dan anjuran untuk melaksanakan aktivitas pariwisata. Seperti halnya yang diterangkan dalam ayat-ayat Al-qur'an. Q.S Al-Mulk ayat 15 yang artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah Sebagian dari rezekinya" (Q.S Al-Mulk:15).

Pada ayat yang lain yang artinya: "Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu" (Q.S Al-Ankabut:20).

Pernyataan Al-qur'an yang menerangkan mengenai pariwisata adalah puncak dari Allah SWT. Untuk mengingatkan makhluk-Nya dengan otoritas khalifah agar mereka memahami relitas, keagungan dan kekuasaan Allah SWT. dengan kemajuan teknologi dan globalisasi ini telah menyebabkan kesadaran baru dan tumbuh isu-isu sosial, ekonomi dan lingkungan yang semakin mengglobal.

Berdasarkan fatwa dewan syariah nasional no. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Destinasi wisata syariah merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif

yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat dan pemerintah yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pariwisata dikaitkan dengan produk dan jasa seperti transportasi, akomodasi, penginapan, konsumsi dan juga pengetahuan bahasa asing yang dapat memperkuat sumber daya manusia dan alam, seperti keindahan yang berasal dari sumber daya alam serta benda benda fisik. Peninggalan Sejarah merupakan bagian dari objek wisata. Pariwisata juga harus memiliki visi yang jelas dan efektif, sehingga menciptakan sesuatu yang bernilai, meskipun dalam proses pelaksanaannya memiliki pengalaman baik dan buruk yang berbeda.

Menurut (Aryani, 2023) bahwa Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang memiliki posisi strategis dalam pengembangan pariwisata. Desa ini merupakan daerah terluas secara wilayah dan desa tertinggi dari permukaan laut dibandingkan dengan delapan desa lainnya yang berada di kecamatan Cisalak. Desa Cupunagara memiliki banyak potensi terutama di sektor pertanian dan kehutanan yaitu seluas 265 hektar. Beberapa komoditas yang dominan masyarakat tanam yaitu tanaman hortikultur, gula aren dan kopi. Selain itu, terdapat komoditas lain yang ada di desa ini seperti teh, padi dan buah-buahan seperti strawberry, pisang dan yang lainnya. Hal tersebut memberikan potensi yang sangat besar salah satunya pengembangan wisata syariah. Pengembangan wisata tersebut berpeluang meningkatkan pendapatan desa dan sebagai mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Cupunagara.

Desa Cupunagara sebagai daerah yang memiliki kawasan inovatif dibidang pariwisata halal ini sangat cocok untuk dikaji sebagai kasus dalam penelitian ini. Mengingat masih sangat sedikit pariwisata halal yang khususnya di Indonesia sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif untuk menjadikan wisata halal lebih ideal. Analisis ini diperuntukkan untuk melihat potensi pemerintah, sumber daya manusia, dan sumber daya alam mengenai pariwisata halal. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain dapat diajukan sebagai bahan acuan, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan kebijakan oleh pemerintah daerah tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pariwisata halal ini.

Namun demikian ada beberapa permasalahan yang ternyata menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Yaitu, kurangnya pemahaman akan strategi apa saja yang dapat

mengembangkan potensi wisata syariah dalam meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Cupunagara Kabupaten Subang. Dan kurangnya kesadaran dari masyarakat dan pemerintah terhadap sektor industri wisata yang berbasis syariah.

Menurut Suryono yang dikutip (Sundari dkk, 2022), Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata

Diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini. Yang mengharuskan pemerintah dan masyarakat sekitar menyusun strategi dalam pengembangan wisata syariah. Strategi tersebut hendaknya dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar desa Cupunagara kabupaten Subang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus pada Desa Cupunagara Kabupaten Subang)"

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi pengembangan potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Tanjung, 2023).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang strategi pengembangan potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait strategi pengembangan potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertai, tesis, dan sumber

tertulis lainnya. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi pengembangan potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahayu, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Jumiati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi pengembangan potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi wisata yang ada di desa Cupunagara merupakan suatu perihal dan suatu kejadian yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya, sehingga kemudian hal tersebut dapat

memerikan manfaat dan membantu upaya pengembangan pariwisata di desa tersebut.

Prospek wisata syariah merupakan suatu kemungkinan adanya peluang yang muncul di suatu daerah tersebut sehingga kedepannya dapat menciptakan suatu dampak yang positif bagi pemerintah dan masyarakat khususnya sekitar desa tersebut.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber pertama Kepala Desa Cupunagara, yaitu bapak Wahidin Hidayat, mengatakan. "Potensi wisata di desa Cupunagara sangatlah banyak, salah satunya seperti Gedung tua peninggalan Belanda, Goa Jepang, Situs Mata air Cipabeasan, Makom keramat, Bukit-bukit, Danau, dan Curug yang ada di sekitar desa Cupunagara merupakan suatu aset desa yang sangat berpotensi untuk dijadikan wisata terutama wisata syariah. Selain masih jarang orang yang tahu tentang wisata syariah, wisata syariah juga dapat menjadi acuan untuk orang-orang muslim maupun non-muslim. Namun demikian kurangnya pemahaman tentang strategi apa saja yang harus dilakukan, dan bagaimana cara menerapkan hal tersebut pada kalangan masyarakat itu sendiri."

Hal tersebut menunjukkan bahwa desa tersebut sangat berpotensi sebagai desa wisata syariah yang dimiliki dan dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bumdes yaitu, Ibu Risma Wahyuni mengatakan. "Kurangnya tingkat kesadaran dari SDM (sumber daya manusia) yang ada di desa tersebut menjadikan salah satu hambatan terbesar dalam melaksanakan pengembangan potensi wisata di desa Cupunagara tersebut. Selain dari kurangnya tingkat kesadaran SDM itu sendiri hal yang menjadi hambatan yaitu kurangnya dukungan dari pemerintahan sekitar, seperti halnya sebagian besar lingkungan yang berpotensi dijadikan wisata tersebut masih kepemilikan dengan tanah milik negara. Karena sebagian besar merupakan perkebunan teh."

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa desa Cupunagara sangatlah berpotensi untuk dijadikan wisata syariah, namun ada beberapa hambatan dari SDM itu sendiri.

Kemudian, peneliti mewawancarai Ketua Karang Taruna Desa Cupunagara yaitu, Bapak Andi Kurniadi. Dan beliau mengatakan, "Desa Cupunagara ini sangat berpotensi dalam wisata, selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, hal tersebut membuat nama desa dan Umkm desa tersebut jauh dikenal oleh masyarakat luar. Namun perlunya tindakan yang serius dalam mengembangkan potensi wisata tersebut terutama meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat desa tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekali lagi desa Cupunagara sangat berpotensi, hanya saja perlu tindakan yang serius dalam mengembangkan potensi wisata tersebut, salah satunya dengan strategi-strategi tentang pengembangan potensi wisata syariah dan cara meningkatkan tingkat kesadaran pemerintah dan masyarakat desa Cupunagara.

Pembahasan

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki suatu kawasan. Oleh karena itu, pariwisata merupakan bagian integral dari pendapatan suatu daerah dan masyarakat sekitar. Wisata syariah merupakan kegiatan wisata yang menekankan pada peraturan syariah, baik dari segi jenis fasilitas, objek, makanan dan lain-lain (Tanjung & Panggabean., 2022).

Konsep wisata syariah yang merupakan realisasi dari konsep islam dimana nilai halal dan haram menjadi kriteria utama, yang artinya semua aspek kepariwisataan tidak lepas dari kehalalan yang harus menjadi acuan dalam setiap perjalanan wisata. Hal ini yang membedakan wisata syariah dengan wisata konvensional (Bayuni dkk, 2018).

Menurut Nuraeni yang dikutip (Anwar dkk, 2019), Prospek merupakan suatu perkiraan tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau keadaan di masa yang akan datang. Yang mengacu pada suatu kemungkinan perkembangan suatu sektor atau industri di masa yang akan datang. Prospek wisata syariah di desa Cupunagara sangat mempunyai potensi yang sangat besar untuk industri pariwisata halal. Selain banyaknya potensi wisata yang ada di desa Cupunagara, hal ini juga dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian.

Wisata syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pengembangan wisata syariah di suatu desa tersebut dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian di suatu wilayah. Pengembangan wisata syariah bukan hanya berguna untuk peningkatan ekonomi melainkan juga untuk pelestarian potensi alam dan budaya dengan nilai-nilai islam. Dukungan dari pemerintah sebagai pendorong pengembangan wisata syariah perlu disinergikan dengan masyarakat sebagai pihak yang terlibat langsung untuk mewujudkan wisata syariah yang berkualitas (Nuraini dkk, 2019).

Pengembangan potensi wisata syariah sangat berpengaruh terhadap sektor perekonomian baik pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu pemerintah dalam pengembangan

pariwisata ini diperlukannya upaya untuk terus peka dalam mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat (Qurniawati, 2021).

a. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Syariah Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang harus digunakan dalam pengembangan potensi wisata syariah yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Kompetitif

Strategi kompetitif merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif suatu bidang. Lazimnya strategi ini digunakan dengan menciptakan sejumlah kebijakan dan prosedur bisnis untuk persaingan. Adanya individu atau kelompok sebagai inisiator untuk mendirikan paket wisata alternatif seperti kuliner dengan cita rasa yang tinggi dan menjadi ciri khas Desa Cupunagara. Dengan menjual panorama pemandangan alam seperti pesawahan atau perkebunan teh yang ada di Desa Cupunagara.

2) Strategi Overview

Strategi overview atau peninjauan secara luas merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan potensi dan prospek wisata syariah. Oleh karena itu pemuda perlu dilibatkan secara aktif karena sebagai ujung tombak Pembangunan, yang punya semangat tinggi dan kreatif akan menjadi salah satu peluang bagi pengembangan potensi wisata di Desa Cupunagara. Seperti membentuk karang taruna desa yang dimana pemuda mendominasi dalam hal tersebut.

3) Strategi Diversifikasi

Strategi Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bisnis yang ada dengan mengidentifikasu peluang untuk menambah bisnis yang menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis lain. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan studi banding khususnya pemuda sebagai pelopor. Dan meningkatkan kerjasama dengan desa-desa lain yang sama berpotensi untuk dijadikan wisata. Kolaborasi dengan desa lain tersebut dapat menjadikan peluang untuk desa itu sendiri. Dan tentunya dibarengi dengan pemerintah dan masyarakat yang aktif.

b. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat terhadap wisata syariah

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan kurangnya tingkat kesadaran pemerintah dan masyarakat akan potensi-potensi yang ada di desa Cupunagara. Kegiatan usaha kepariwisataan merupakan salah satu potensi yang sangat besar. Pariwisata dikembangkan disuatu daerah dengan berbagai alasan yaitu untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya devisa bagi suatu daerah, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Meningkatkan kesadaran terhadap wisata syariah memerlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku usaha wisata. Beberapa faktor yang harus dikembangkan dalam potensi wisata syariah untuk meningkatkan perekonomian diantaranya: Daya tarik wisata (attractions), Fasilitas dan pelayanan (amenities), Promosi (promotion), Akses menuju lokasi (accessibilities).

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat terhadap wisata syariah:

- 1) Mengadakan seminar dan workshop tentang wisata syariah untuk stakeholders terkait, seperti pemerintah daerah, pelaku industri wisata, dan masyarakat. Mengikuti pelatihan tentang wisata syariah.
- 2) Bekerja sama dengan organisasi Islam dan lembaga terkait untuk mengembangkan standar dan sertifikasi wisata syariah. Meningkatkan kerjasama dengan desa-desa lain yang sama berpotensi untuk dijadikan wisata. Berkolaborasi dengan desa lain tersebut dapat menjadikan peluang untuk desa itu sendiri. Dan tentunya dibarengi dengan pemerintah dan masyarakat yang aktif.
- 3) Mendukung penelitian dan pengembangan wisata syariah. Apalagi Desa Cupunagara seringkali di kunjungi oleh mahasiswa dan mahasiswi yang mengadakan penelitian di Desa tersebut. Maka dari itu perlu kesinambungan antara pemerintah dan masyarakat akan potensi yang ada di Desa Cupunagara.

Berdasarkan hasil analisa, yaitu menunjukan Desa Cupunagara tersebut sangatlah berpotensi untuk menjadi wisata syariah. Yang sangat menguntungkan untuk pemerintah dan masyarakat, dikarenakan pemasukan untuk desa tersebut, dan menjadi peluang yang sangat signifikan untuk desa dan masyarakat sekitar. Dengan mendirikan usaha-usaha di sekitar wilayah tersebut.

Berdasarkan teori tersebut maka dalam penelitian ini pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dalam mengembangkan

potensi tersebut untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa potensi wisata di desa tersebut akan menjadi salah satu faktor untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dengan adanya wisata syariah, akan memajukan umkm sekitar, menciptakan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar desa Cupunagara tersebut.

D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Hasil peneliti menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat desa Cupunagara kabupaten Subang harus merancang kebijakan dan strategi-strategi untuk mengembangkan potensi wisata syariah di desa tersebut. Dengan strategi kompetitif, overview, dan diversifikasi sebagai salah satu dari upaya untuk mengembangkan potensi wisata syariah tersebut. Meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat sekitar akan potensi-potensi yang ada di Desa Cupunagara, salah satunya dengan upaya mengadakan seminar dan workshop juga pelatihan tentang wisata syariah, untuk pemerintah dan masyarakat sekitar. Bekerjasama dengan desa-desa lain yang sama mempunyai potensi wisata untuk menambah wawasan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dan memajukan desa Cupunagara.

2. Saran

Berdasarkan penelitian, ada beberapa saran diantaranya bagi pemerintah dan Masyarakat Desa Cupunagara membangun Kerjasama menjadi salah satu hal yang sangat penting dan menjadi modal utama dalam pengembangan potensi wisata syariah di Desa Cupunagara tersebut. Diperlukan juga strategi khusus untuk pengembangan potensi wisata syariah yang lebih baik sehingga implementasi program dapat dilaksanakan dengan maksimal dan efektif.

3. Rekomendasi

Rekomendasinya diantaranya: 1) Bagi pemerintah Membangun infrastruktur yang mudah diakses dan nyaman bagi wisatawan dan memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau wisatawan muslim maupun non muslim, serta 2) Untuk akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas sasaran objek penelitian dengan variable-variabel yang berbeda terhadap adanya potensi wisata syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa berbagai bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Bapak Juhadi S.Kom, M.Si selaku Ketua STEI Al Amar Subang.
2. Ibu Ridla Mutiah., SH.,M.H selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus Pembimbing 1 (satu) STEI Al Amar Subang.
3. Ibu Fenny Damayanti Rusmana SE.Ak,Kom. selaku Ketua LP3M STEI Al Amar Subang.
4. Bapak H Eddy Wijaya Kusuma S.Sos M.Si selaku Puket 3 (tiga) STEI Al Amar Subang.
5. Bapak Agung Apriana., SH.,M.H selaku Pembimbing 2 (dua) sekaligus Kepala Program Studi Perbankan Syariah STEI Al Amar Subang.
6. Segenap Dosen Pengajar STEI Al Amar Subang yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu pengetahuan dari semester awal hingga saya bisa sampai pada titik ini.
7. Segenap Keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan perhatian serta doa kepada saya, hingga saya bisa sampai pada titik ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar. (2022). Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi Humainor*, 8(2), 168-178.
- Anwar dkk. (2019). Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bobohu Gorontalo: Pendekatan Swot dan Anp. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 1–10.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Aryani. (2023). Mengenal Desa Cupunagara Yang Kaya Akan Potensi Wisata Menjadi Tempat KKNT-I IPB University 2023. *Kompasiana Beyond Blogging*. Diakses 25 Desember 2023. <https://www.kompasiana.com/dheaputriaryani/64a15286e1676b0620ed2/mengenaldesa-cup>.
- Bayuni dkk. (2018). Tinjauan Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016

- Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Persepsi Konsumen Tentang Hotel Syariah Kawasan Wiasata Di Lembang (Studi Kasus Hotel Rumah Kayu Syariah). *Jurnal Spesia: Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 1–9.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Nuraini dkk. (2019). Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung). *Jurnal Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 1–10.
- Qurniawati. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wistata Halal. *Jurnal among Makarti: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(1), 1–10.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sundari dkk. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Jurnal*

Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat., 3(2), 117-125.

Tanjung & Panggabean. (2022). Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam. *Jurnal Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1–10.

Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.

Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.